JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 102-108

KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) UNTUK MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MELALUI TEKNIK PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)

Dinni Randayani[1], Legina Angraeni[2,]

[1, 2] Universitas Binawan, Jakarta
Email: dinni@binawan.ac.id)[1,] Legina@binawan.ac.id[2]

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 terdapat sekitar 2,3 juta kasus baru kanker di seluruh dunia. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Pencegahan primer merupakan upaya agar tidak terkena kanker payudara dengan mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor yang diduga sangat erat kaitannya dengan peningkatan insiden kanker payudara. Periksa Payudara sendiri (SADARI) merupakan langkah awal yang penting dalam deteksi dini kanker payudara dan dapat membantu meningkatkan peluang kesembuhan jika kanker terdeteksi pada tahap awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi karakteristik dan pengetahuan WUS tentang pemeriksaan SADARI di wilayah Kelurahan Cililitan Kecamatan Kramatjati. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020, sampel pada penelitian ini ada WUS sebanyak 50 responden penelitian ini menggunakan data primer**.** Dari hasil penelitian didapatkan mayoritas responden berada pada tingkat pendidikan rendah sebesar 92%. Pada kategori pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja sebesar 74%. Keterpaparan informasi bahwa mayoritas responden mendapatkan sumber informasi terkait pemeriksaan sadari sebesar 96%. Mayoritas responden memiliki riwayat pernah menyusui bayi sebesar 54%. Dari hasil yang didapat bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik tentang pemeriksaan sadari sebesar 48%.

Kata kunci : ***Knowledge, Breast Cancer, Women.***

Breast cancer is one of the most common types of cancer in women. Based on data from the World Health Organization (WHO) for 2020, there were around 2.3 million new cases of cancer worldwide. According to Globocan data for 2020, the number of new cases of breast cancer reached 68,858 (16.6%) out of a total of 396,914 new cases of cancer in Indonesia. Primary prevention aims to prevent breast cancer by reducing or eliminating factors suspected to be closely related. This study aims to determine the distribution of WUS characteristics and knowledge about SADARI inspection in the Cililitan Village area, Kramatjati District. This research was carried out in 2020; the sample in this study was WUS, with as many as 50 respondents using primary data. According to the results of the study, the majority of respondents had a low education level of 92%. In the job category, the majority of respondents do not work (74%). Exposure to information that the majority of respondents get sources of information related to the examination is aware of 96%. The majority of respondents had a history of breastfeeding a baby (54%). According to the results obtained, the majority of respondents (48%) were well knowledgeable about the examination.

Key Word : Knowledge, Breast Cancer, Women.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 102-108

Pendahuluan

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita di seluruh dunia. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 terdapat sekitar 2,3 juta kasus baru kanker di seluruh dunia. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kementerian Kesehatan, 2022).

Deteksi dini pemeriksaan kanker payudara sangat penting untuk meningkatkan angka kesembuhan pada pasien. Semakin awal kanker payudara terdeteksi maka semakin baik prognosis dan peluang yang dapat dilakukan antara lain pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan Sadari adalah pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh wanita sendiri secara berkala untuk mendeteksi adanya benjolan atau kelainan lain pada payudara. SADARI merupakan langkah awal yang penting dalam deteksi dini kanker payudara dan dapat membantu meningkatkan peluang kesembuhan jika kanker terdeteksi pada tahap awal. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan pedoman SADARI yang merekomendasikan agar wanita usia subur (WUS) melakukan SADARI minimal sekali sebulan, 7-10 hari setelah selesai menstruasi.

Deteksi dini melalui SADARI merupakan langkah awal, mudah dan efektif yang dapat dilakukan oleh wanita usia subur yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah karena pada penderita kanker payudara 70% diantaranya sudah berada pada tahap lanjut ketika di deteksi hal ini dikarenakan masih banyak wanita yang menganggap remeh atau tidak peduli dari tanda-tanda awal kanker, seperti adanya benjolan pada payudara atau perubahan fisik yang ada di sekitar payudara, hal ini menyebabkan wanita akan datang pada untuk ke fasilitas kesehatan bila ada gejala dan rasa sakit yang parah. Pada kanker stadium lanjut pengobatan menjadi lebih susah dan membutuhkan biaya yang besar dengan risiko kematian yang lebih tinggi. penanganan kanker pada stadium dini akan memberikan peluang kesembuhan lebih dari 90%. Oleh karena itu kunci keberhasilan dari penanggulangan kanker payudara adalah dengan melakukan pencegahan faktor risiko kanker payudara melalui penerapan pola hidup sehat serta deteksi dini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Pencegahan primer merupakan upaya agar tidak terkena kanker payudara dengan mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor yang diduga sangat erat kaitannya dengan peningkatan insiden kanker payudara. Faktor risiko pada pasien kanker payudara sangat mempengaruhi angka kejadian. Ada beberapa faktor risiko yang mempengaruhi kejadian kanker payudara diantaranya adalah umur, hormonal, keturunan (*family history*) dan gaya hidup (Ashariati, 2019).

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 102-108

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran distribusi karakteristik wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian ini dilakukan di wilayah RT 01/RW 07 Kelurahan Cililitan Kecamatan Kramat Jati. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara mengumpulkan data secara langsung pada responden dengan Sampel yang digunakan sebanyak 50 responden wanita usia subur yang berada di RT 01 yang menenuhi kriteria inklusi dan ekslusi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menggunakan metode analisa univariat dan tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Distribusi Frekuensi WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Berdasarkan Pendidikan Dan Pekerjaan

Variabel		Frekwensi	Persentasi
Pendidikan	Rendah	46	92
	Tinggi	4	8
Pekerjaan	Bekerja	13	26
	Tidak Bekerja	37	74

Berdasarkan data hasil pada tabel 1mayoritas responden berpendidikan rendah sebesar 92% dan mayoritas responden tidak bekerja sebesar 74%. Pemeriksaan kanker payudara melalui sadari merupakan metode sederhana yang dapat dilakukan untuk mendeteksi kanker payudara. Metode pemeriksaan SADARI mudah dilakukan, tidak mahal dan tidak menimbulkan nyeri pada saat pemeriksaan, tidak menimbulkan bahaya dan dapat dilakukan secara mandiri di rumah tanpa harus ke fasilitas kesehatan, hal ini mempermudah wanita melakukan pemeriksaan sendiri. Pemeriksaan sadari dapat dilakukan sedini mungkin ketika memasuki usia dewasa, dimana setiap wanita yang sudah melewati masa puber harus menyadari adanya perubahan yang terjadi pada payudaranya. Risiko kanker payudara semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia pada. Dari hasil penelitian diatas responden yang mengikuti kegiatan penelitian ini berada pada usia reproduksi. Usia adalah salah satu faktor resiko terbesar seorang wanita mengalami kanker payudara.

Dari hasil penelitian Tirtawati 2014 menunjukkan bahwa faktor dominan berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara adalah usia hamil pertama 30 tahun beresiko menderita kanker payudara 4,98 kali lebih besar dibandingkan dengan wanita hamil anak pertama berusia dibawah 30 tahun (Tirtawati, 2014). Semakin lambat umur sesorang untuk melahirkan anak pertamanya, maka level

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 102-108

eksposur estrigen dalam dirinya semakin tinggi, selain itu semakin lama sel payudara berada dalam tipe I dan II yang rentan terhadap kemungkinan mutasi dari senyawa precursor yang bersifat karsinogenik. Waktu antara saat terjadi haid pertama dan kehamilan pertama merupakan waktu eksposur oleh estrogen akibat fungsi siklus ovarium.

Pendidikan responden pada penelitian ini mayoritas berpendidikan rendah sebesar 90%. Pengetahuan merupakan faktor dominan yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Orang yang memiliki pengetahuan baik cenderung akan menunjukkan perilaku yang baik pula. Sebaliknya orang yang mempunyai pengetahuan kurang akan cendering menunjukkan perilaku yang kurang. Sesorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini menjadi landasan mengapa angka pemeriksaan sadari di sedikit pada wanita usia subur karena miniminya pengetahuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ladyani 2019 menyatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan wanita usia 20-40 tahun tentang pemeriksaan SADARI. Tingkat pendidikan mejadi jembatan untuk memberikan respon yang baik terhadap informasi yang didapat (Ladyani, 2019).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Wanita Usia Subur Berdasarkan Keterpaparan Informasi

Variabel	Frekwensi	Persentase (%)
Mendapatkan Informasi	48	96
Tidak Mendapatkan Informasi	2	4
Total	50	100

Pada tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden mendapatkan sumber informasi terkait pemeriksaan sadari sebesar 96%. Sumber informasi mempunyai peran penting terhadap kesehatan. Informasi yang akurat dan terpercaya dapat membantu masyarakat untuk membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan, memilih gaya hidup sehat, mendeteksi penyakit dini, dan mencari pengobatan yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden mendapatkan sumber informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri sebesar 96% baik dari media massa maupun elektronik. Keterpaparan media atau informasi merupakan bagaimana seseorang bisa mendapatkan informasi yang akan memberikan manfaat bagi kehidupannya. Menurut Green dalam Notoatmojo menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku salah satunya adalah faktor *enabling* dimana adanya keterpaparan media masa merupakan salah satu dalam komponen tersebut. Sumber informasi yang efektif erat kaitannya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit. Informasi dapat berasal dari mana saja baik dari petugas kesehatan, keluarga dan teman (Fatimah, 2018).

Keterpaparan terhadap sumber informasi memberikan kebermanfaatan salah satunya adalah dapat Meningkatkan kesadaran tentang kesehatan khususnya pada wanita usia subur tentang manfaat pemeriksaan SADARI**,** yang dapat membangun pola pikir dari WUS untuk mau melakukan pemeriksaan. Keterpaparan informasi merupakan salah satu dari faktor lingkungan dengan memberikan edukasi dapat

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 102-108

meningkatkan pengetahuan responden. Edukasi kesehatan diantaranya dengan memberikan leaflet, video SADARI dan metode menggunakan phantom yang menjelaskan tentang pengertian sadari, cara melakukan SADARI serta menjelaskan tentang ca mamae pada wanita terbukti efektif dapat meningkatkan perilaku dalam melakukan pemeriksaan SADARI (Surury et al., 2020). Hasil penelitian pada tahun Anisa pada tahun 2023 menjelaskan adanya hubungan antara keterpaparan informasi dengan perilaku remaja dalam melakukan sadari di Banguntapan Bantul dengan p Value 0.035 dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang sudah menerima informasi berarti sudah mempunyai kesadaran mengenai pencegahan kanker payudara namun mungkin belum mempunyai interest terhadap sadari. Namun jika individu tersebut, sedang dalam kondisi sakit, kemungkinan akan tertarik terhadap informasi yang akan mengubah kondisi kesehatannya (Anisa & Suminar, 2023). Dengan terpaparnya WUS tentang Informasi SADARI dapat mendorong WUS untuk saling mengingatkan dan mendukung satu sama lain dalam melakukan pemeriksaan secara rutin. Dengan adanya sumber informasi memberikan dampak yang positif salah satunya juga dapat mengubah norma dan stigma dimana kampanye informasi yang efektif dapat membantu mengubah norma dan stigma yang terkait dengan kanker payudara dan SADARI, sehingga mendorong lebih banyak WUS untuk melakukannya.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Wanita Usia Subur Berdasarkan Pengalaman Menyusui

Variabel		Frekuensi	Persentase (%)
Pengalaman Menyusui	Pernah Menyusui	27	54
	Tidak Pernah Menyusui	23	46
Total	50	100	100

Pada tabel 3 diatas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki riwayat pernah menyusui bayi sebesar 54%. Bagi seorang ibu memberikan Asi pada bayi merupakan hal penting untuk memenuhi kecukupan nutrisi pada bayi. Menyusui juga memberikan ikatan tali kasih secara langsung yang dapat diberikan ibu pada bayi. Begitu pentingnya proses menyusui yang dilalui oleh ibu dan bayi, namun yang perlu diketahui oleh seorang wanita memberikan ASI pada bayi juga memberikan keuntungan lainnya karena menyusui dapat mengurangi risiko kanker payudara. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan dari 50 orang responden sebanyak 54 responden mempunyai pengalaman menyusui.

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bayi harus disusui secara ekslusif selama 6 bulan karena menyusui dapat meningkatkan tingkat kelangsungan hidup dan kualitas hidup pada usia reproduksi. Risiko kanker payudara berkurang sebesar 4,3% setiap dua belas bulan menyusui (Adiputra, 2022). Dari hasil penelitian Tirtawati dikemukakan bahwa riwayat menyusui berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara dengan nilai OR=2,1 dimana ibu yang mempunyai riwayat menyusui 0-6 bulan beresiko 2.2 kali lebih tinggi untuk menderita kanker payudara dibandingkan dengan ibu yang mempunyai riwayat

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 102-108

menyusui lebih dari enam bulan (Tirtawati, 2014). Menyusui dapat mencegah terjadinya kanker payudara karena pada proses menyusui mendukung perubahan pembentukan sel-sel payudara setelah kehamilan dan sel-sel yang berubah tersebut lebih kecil kemungkinan untuk menjadi kanker. Menyusui dapat menbuang kerusakan sel DNA dari jaringan payudara. Durasi menyusui juga berpengaruh terhadap efek perlindungan yang lebih besar pada risiko kanker payudara (Adiputra, 2022).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Wanita Usia Subur Berdasarkan Pengetahuan

Variabel		Frekwensi	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	24	48
	Cukup	17	34
	Kurang	9	18
Total		50	100

Dari hasil yang didapat bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik tentang pemeriksaan sadari sebesar 48%. Pengetahuan yang tepat tentang cara melakukan SADARI dengan benar dapat meningkatkan rasa percaya diri pada WUS untuk melakukannya pemeriksaan SADARI sendiri di rumah (Anggraini, 2019). Keinginan untuk melakukan pendeteksian dini melalui SADARI dipengaruhi oleh pengetahuan. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan mayoritas responden berpengetahuan baik sebesar 48%, namun masih ada responden yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 18%. Melihat hal ini dapat disimpulkan bahwa informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri sudah banyak diketahui oleh wanita usia subur yang berada di wilayah RT 01/RW 07 Kelurahan Cililitan Kecamatan Kramat Jati, ini merupakan hal yang positif. Dengan adanya ketersediaan informasi yang didapat maka secara langsung diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran. Dengan meningkatkan kepercayaan diri WUS melalui Informasi yang jelas dan mudah dipahami dapat membantu WUS merasa lebih percaya diri untuk melakukan SADARI sendiri. Adanya pengaruh pengetahuan terhadap perilaku SADARI memberikan dampak langsung terhadap perilaku. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan menjadi faktor penting dalam mengambil keputusan karena tindakan yang didasarkan atas pengetahuan memberikan konsekuensi yang lebih baik bagi pengambil keputusan (Anggraini, 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 50 responden dengan hasil didapatkan mayoritas responden berada pada tingkat pendidikan rendah dan berpendidikan rendah sebesar 92%. Pada kategori pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja sebesar 74%. Keterpaparan informasi bahwa mayoritas responden mendapatkan sumber informasi terkait pemeriksaan sadari sebesar 96%. Mayoritas responden memiliki riwayat pernah menyusui bayi sebesar 54%. Dari hasil yang didapat bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik tentang pemeriksaan sadari sebesar 48%.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 102-108

Referensi

Adiputra, P. A. T. dr. (2022). Apakah Benar Menyusui Dapat Mengurangi Risiko Kanker Payudara. *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kemenkes*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/858/apakah-benar-menyusui-dapat-mengurangi-risiko-kanker-payudara

Anggraini, S. dkk. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Non Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, *IX*(2), 76–83. https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/158/133

Anisa, D. N., & Suminar, I. T. (2023). Hubungan Keterpaparan Informasi Kesehatan dengan Perilaku Remaja dalam Melakukan Pemeriksaan SADARI. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, *1*(2018), 69–73.

Ashariati, A. (2019). Manajemen Kanker Payudara Komprehensif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Fatimah, H. R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara dengan SADARI pada wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 99.

Kementerian Kesehatan. (2022). *Kanker Payudara Paling Baynyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Cegah Kanker Payudara Dengan Sadari dan Sadanis*. https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20221031/1341526/cegah-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis/

Ladyani, F. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 20-40 Tahun Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Salah Satu Cara Mendeteksi Dini Kanker Payudara di Dusun Sidodadi. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, *4*(1), 41–50.

Surury, I., Sari, A. K., Rahmadhayanti, S., & Permatasari, S. A. (2020). Analisis Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, *12*(3), 118–123. https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.67

Tirtawati, G. A. (2014). Risiko Kanker Payudara pada Kehamilan Pertama Wanita Usia diatas 30 Tahun. *Journal Health Quality*, *4*(2), 77–141.